

PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN DAN PENULISAN KARYA ILMIAH MELALUI PENDAMPINGAN KOLABORATIF BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMK DKI JAKARTA

Lasito^{1*}, Tara Mustikaning Palupi², Imas Wahyu Agustina³, Rika Andayani⁴
^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
lasito@unj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Publikasi ilmiah merupakan salah satu persyaratan kenaikan jabatan guru, tetapi guru bahasa Inggris SMK di DKI Jakarta masih menghadapi kendala dalam melaksanakan penelitian dan menyusun artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian kolaboratif ini bertujuan meningkatkan hardskill berupa keterampilan metodologi penelitian dan penulisan ilmiah serta softskill berupa kepercayaan diri dan kemampuan berpikir reflektif-analitis dalam merancang proposal penelitian reflektif, melaksanakan penelitian, dan menyusun draf artikel jurnal. Kegiatan tahap pertama tahun pertama difokuskan pada workshop penyusunan proposal penelitian reflektif kelas dengan metode gabungan berupa pelatihan teoretis dan pendampingan klinis secara hybrid melalui Zoom dan tatap muka. Sebanyak 80 guru berpartisipasi dan dibimbing dalam kelompok kecil. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, penilaian draf proposal, serta pre-test dan post-test untuk mengukur N-Gain. Hasil menunjukkan 72 peserta (90%) berhasil menyusun draf proposal lengkap. Hardskill meningkat sebesar 70,0% N-Gain, sedangkan softskill kepercayaan diri dan refleksi kritis meningkat sebesar 74,1%. Pendekatan hybrid kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan akademis dan sikap reflektif guru SMK secara terukur dan berkelanjutan dalam praktik penelitian pendidikan.

Kata Kunci: Karya Ilmiah; Guru SMK; Hibrid; Kolaboratif; Reflektif.

Abstract: Scientific publications are one of the requirements for teacher promotion, but vocational high school English teachers in DKI Jakarta still face challenges in conducting research and writing scientific articles. This collaborative community service initiative aims to enhance hard skills specifically research methodology and scientific writing as well as soft skills such as self-confidence and the ability to think reflectively and analytically in designing reflective research proposals, conducting research, and drafting journal articles. The first-phase activities in the first year focused on a workshop for drafting reflective classroom research proposals using a blended approach that combined theoretical training and clinical mentoring via a hybrid format using Zoom and in-person sessions. A total of 80 teachers participated and were guided in small groups. Evaluation was conducted through participatory observation, assessment of proposal drafts, and pre- and post-tests to measure N-Gain. The results showed that 72 participants (90%) successfully drafted complete proposals. Hard skills improved by 70.0% N-Gain, while the soft skills of self-confidence and critical reflection increased by 74.1%. The collaborative hybrid approach was effective in measurably and sustainably enhancing the academic skills and reflective attitudes of vocational high school teachers in educational research practice.

Keywords: Scientific Work; Vocational High School Teachers; Hybrid; Collaborative; Reflective.



Article History:

Received: 22-07-2026
Revised : 06-08-2026
Accepted: 10-08-2026
Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pada era pendidikan abad ke-21 yang dinamis, profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang guna merespon kompleksitas ruang kelas modern secara efektif. Salah satu indikator utama dari kompetensi profesional ini adalah kemampuan guru dalam merefleksikan praktik pengajaran mereka secara mandiri dan mendokumentasikannya ke dalam bentuk publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah saat ini tidak lagi dipandang sekadar sebagai pemenuhan kewajiban administratif untuk kenaikan pangkat, melainkan telah bergeser menjadi sarana diseminasi inovasi pedagogis yang krusial bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2017; Kennedy, 2016). Guru di abad ini didorong kuat untuk bertindak sebagai peneliti praktisi (*teacher-researcher*) agar dapat menjembatani jurang pemisah antara teori pendidikan makro dan realitas empiris di tingkat mikro kelas (Arefian, 2022; Banegas et al., 2013; Saribas, 2026).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan yang signifikan dari idealisme tersebut, khususnya di kalangan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahasa Inggris di DKI Jakarta. Berdasarkan analisis situasi awal pada komunitas mitra, ditemukan beberapa hambatan mendasar yang membuat guru kesulitan dalam meneliti dan menyusun draf artikel ilmiah (Pauziah et al., 2023; Sujana et al., 2021), yaitu: (1) rendahnya pemahaman teoretis dan practical mengenai metodologi penelitian reflektif kelas (Pauziah et al., 2023); (2) tingginya beban kerja mengajar harian serta tugas administratif sekolah yang menyita waktu produktif (Wijaya, 2022); (3) kurangnya kepercayaan diri dalam menuangkan hasil refleksi kelas ke dalam draf karya tulis ilmiah yang memenuhi standar jurnal nasional; dan (4) keterbatasan akses terhadap pendampingan intensif yang bersifat membimbing melalui interaksi kolaboratif, bukan sekadar memberikan materi satu arah (Banegas et al., 2013). Jika hambatan-hambatan ini dibiarkan tanpa adanya intervensi kolaboratif, profesionalisme guru akan stagnan, pengajuan kenaikan jabatan fungsional terhambat, dan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah vokasi tidak akan berkembang secara optimal.

Pentingnya pemberian solusi atas permasalahan ini didukung oleh berbagai hasil studi dan program pengabdian masyarakat terdahulu. Riset oleh Ekawati et al. (2022), Sobri et al. (2024), serta Sujana et al. (2021) menegaskan bahwa model lokakarya yang dikombinasikan dengan pendampingan (mentoring) berkelanjutan terbukti jauh lebih efektif dalam mendongkrak produktivitas publikasi guru dibandingkan metode pelatihan konvensional. Di samping itu, kebijakan nasional melalui regulasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) secara eksplisit menetapkan publikasi ilmiah sebagai salah satu unsur utama yang wajib dipenuhi guru untuk kenaikan pangkat (Nasikh et al., 2025; Wijaya, 2022; Wulandari et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa pendekatan

kolaboratif antara akademisi perguruan tinggi dan praktisi sekolah memberikan ruang aman bagi guru untuk mengatasi kecemasan akademisnya dalam menulis (Fahri et al., 2025; Herlinawati et al., 2024). Oleh karena itu, sinergi ini memiliki landasan yuridis dan empiris yang sangat kuat untuk memecahkan kendala literasi publikasi guru.

Sebagai tawaran solusi konkret untuk mengurai permasalahan mitra, tim pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Jakarta menerapkan program pendampingan kolaboratif berbasis riset reflektif yang terstruktur (Banegas et al., 2013; Saribas, 2026). Solusi yang ditawarkan menggunakan pendekatan *hybrid* mengombinasikan pertemuan virtual via Zoom dan sesi tatap muka untuk memberikan fleksibilitas waktu bagi guru tanpa mengorbankan kualitas bimbingan (Sobri et al., 2024). Melalui metode ini, peserta tidak dibiarkan belajar mandiri secara teoretis, melainkan didampingi secara intensif dalam kelompok-kelompok kecil (Ekawati et al., 2022) untuk mengidentifikasi masalah riil di kelas vokasi, merumuskannya ke dalam proposal tindakan, hingga menyusun sistematika draf karya ilmiah yang siap dipublikasikan (Fahri et al., 2025; Kanada & Zulkipli, 2024). Dengan demikian, skema pendampingan ini tidak hanya menyelesaikan hambatan publikasi jangka pendek, tetapi juga mentransformasi budaya akademik sekolah vokasi secara sistematis (Herlinawati et al., 2024; Nasikh et al., 2025).

Pada tahap awal di tahun pertama pelaksanaan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi dan mengakselerasi peningkatan *hardskill* serta *softskill* 80 guru bahasa Inggris SMK di DKI Jakarta secara simultan melalui perancangan riset berbasis kelas. Pada dimensi *hardskill*, kegiatan ini ditargetkan untuk mengasah kemampuan teknis akademis peserta dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran vokasi, menguasai metodologi penelitian reflektif, serta menyusun draf proposal yang metodologis dan valid. Secara bersamaan, pada dimensi *softskill*, program ini dirancang untuk membina pola pikir reflektif-analitis, menumbuhkan efikasi diri, serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menuangkan gagasan ilmiah hingga siap diimplementasikan pada tahun ajaran baru 2026/2027.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah komunitas guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Kejuruan (MGMP Bahasa Inggris SMK) di wilayah DKI Jakarta, dengan total peserta berjumlah 80 guru. Para mitra merupakan pendidik aktif yang menghadapi tantangan nyata dalam memenuhi tuntutan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), khususnya terkait kemampuan merancang penelitian tindakan serta menyusun publikasi ilmiah yang standar.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman (*hybrid experiential*

learning). Pendekatan ini mengombinasikan sesi tatap muka (*luring*) dan pertemuan virtual (*daring* via Zoom) melalui variasi metode penyampaian, meliputi ceramah interaktif untuk penguatan konsep dasar, Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) untuk membedah permasalahan kelas, simulasi dan praktik langsung (*hands-on*) penggunaan perangkat digital, serta pendampingan klinis (*clinical mentoring*) dalam kelompok-kelompok kecil. Rangkaian kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap ini diawali dengan kegiatan sosialisasi program kepada perwakilan mitra (Pengurus MGMP Bahasa Inggris SMK) untuk membangun kesepahaman mengenai tujuan, mekanisme bimbingan, jadwal, dan komitmen bersama. Selanjutnya, tim pengusul melakukan pemetaan awal kebutuhan (*need analysis*) serta pengukuran kondisi awal kompetensi guru melalui penyebaran kuesioner *pre-test* yang mencakup aspek *hardskill* (pengetahuan metodologi penelitian dan teknik penulisan) dan *softskill* (kepercayaan diri serta pola pikir reflektif). Hasil analisis tahap ini digunakan sebagai dasar untuk menyelaraskan materi pelatihan serta membentuk kelompok-kelompok kecil pendampingan berbasis kebutuhan riil guru di kelas vokasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pemberdayaan yang memadukan pelatihan teknis dan pendampingan intensif. Pada tahap ini, kegiatan dibagi menjadi beberapa alur utama:

- a. Pelatihan dan Penguatan: Penyampaian materi mengenai metodologi penelitian reflektif kelas, identifikasi masalah pengajaran bahasa Inggris vokasi, perumusan desain proposal, serta teknik penulisan karya ilmiah sesuai standar jurnal.
- b. Penerapan Teknologi Digital: Pelatihan praktik penggunaan aplikasi manajemen referensi (Mendeley/Zotero), pemanfaatan *template* artikel, dan penggunaan platform kolaborasi daring untuk proses *reviu draf* secara asinkronus.
- c. Pendampingan Klinis Kolaboratif: Peserta dibimbing secara intensif dalam kelompok kecil oleh dosen mentor untuk menyusun *draf proposal tindakan kelas*. Dalam proses ini, peserta membawa permasalahan kelas masing-masing, mempresentasikannya melalui sesi FGD, menerima umpan balik konstruktif, dan melakukan *revisi draf* secara bertahap.

3. Tahap Evaluasi

Sistem evaluasi dilaksanakan secara holistik melalui kombinasi pendekatan *formatif* dan *sumatif* untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan secara terukur:

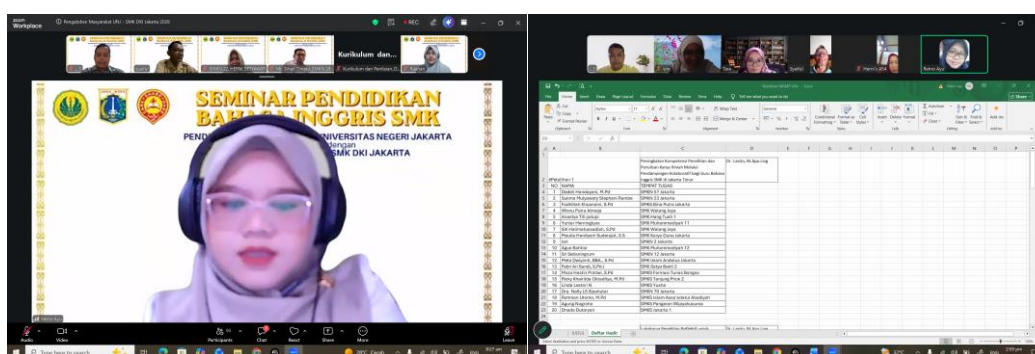
- Evaluasi Proses (*Formative/On-going Evaluation*): Dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap keaktifan guru selama sesi pelatihan/FGD.
- Evaluasi Hasil (*Summative Evaluation*): Diukur menggunakan instrumen angket kuesioner (*post-test*) untuk mengalkulasi peningkatan *N-Gain* keterampilan (*hardskill* dan *softskill*) peserta setelah mengikuti kegiatan.
- Evaluasi Kepuasan Mitra: Dilakukan melalui penyebaran angket survei kepuasan mitra guna mengevaluasi persepsi peserta terhadap kebermanfaatan dan keberlanjutan program (*community of practice*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara sistematis yang dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan utama, serta monitoring dan evaluasi. Berikut diuraikan kegiatan workshop dan pendampingan secara lebih detail.

1. Pra-Kegiatan

Pada tahap ini, dosen berkomunikasi dengan ketua MGMP Bahasa Inggris DKI secara informal untuk membahas kemungkinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan guru-guru Bahasa Inggris SMK dibawah naungan MGMP. Setelah disepakati, pengurus MGMP melakukan rekrutmen bagi guru-guru yang berminat mengikuti program tersebut dengan memberi kuota hanya 80 peserta saja. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan workshop dan pendampingan dapat berjalan lebih efektif. Setelah proses rekrutmen, selanjutnya tim dosen dan pengurus mengadakan rapat koordinasi pada 3 Mei 2026 melalui zoom, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rapat koordinasi antara Tim P2m dan Pengurus MGMP Bahasa Inggris SMK DKI Jakarta

Rapat tersebut membahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan. Dalam kesempatan tersebut, ketua MGMP melaporkan antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan, namun karena keterbatasan tempat peserta dibatasi hanya 80 guru saja yang didistribusikan ke dalam empat kelas dimana setiap kelas terdapat 20 orang

guru dan satu dosen mentor. Dalam rapat ini juga disepakati tentang teknis pelatihan yang dilakukan secara hybrid (online dan tatap muka) dimana pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan secara tatap muka dilakukan di SMKN 48 Jakarta. Segala bentuk persiapan teknis seperti ruang, perlengkapan, dokumentasi, administrasi, hingga logistik selama workshop juga dibahas dengan matang.

2. Kegiatan Utama (Workshop dan Pendampingan)

Seperti yang telah disepakati, kegiatan workshop dan pendampingan dilakukan secara hybrid yaitu melalui online via zoom dan tatap muka. Kegiatan workshop secara online dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 yang berfokus pada penguatan konsep dasar metodologi penelitian reflektif di dalam kelas, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan workshop secara online via zoom

Dalam sesi ini, tim dosen memaparkan hakikat penelitian reflektif sebagai instrumen bagi guru untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memperbaiki praktik instruksional mereka sendiri secara kritis. Peserta dikenalkan pada berbagai jenis pendekatan penelitian reflektif yang aplikatif dan adaptif untuk ekosistem sekolah vokasi. Pendekatan tersebut meliputi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklusnya yang dinamis, studi kasus reflektif (*reflective case studies*) untuk menganalisis karakteristik belajar siswa tertentu, hingga narasi reflektif (*reflective narrative inquiry*) yang bersumber dari jurnal harian guru. Penekanan materi diarahkan pada bagaimana riset-riset tersebut dapat digunakan untuk mengurai persoalan riil di kelas—seperti rendahnya keterlibatan siswa atau ketidaksesuaian materi ajar dengan kebutuhan industri—tanpa mengganggu stabilitas jadwal mengajar harian guru.

Sesi ini juga membahas secara komprehensif mengenai kaidah-kaidah baku penulisan ilmiah yang berlaku pada jurnal nasional terakreditasi maupun internasional. Tim dosen membedah anatomi artikel ilmiah menggunakan struktur standar IMRAD (*Introduction, Method, Results, and Discussion*). Guru dibimbing untuk memahami teknik penyusunan latar belakang masalah yang runut dengan alur deduktif, perumusan metode pelaksanaan yang replikatif, hingga cara menyajikan visualisasi data yang

informatif. Selain sistematika penulisan, sesi ini juga memberikan perhatian khusus pada aspek integritas akademik, termasuk etika pengutipan (*citation ethics*) guna menghindari plagiarisme.

Sementara itu, pada sesi tatap muka, kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Mei 2026 secara formal dan melibatkan acara seremonial dimana pada kegiatan ini di hadiri oleh Pembina MGMP Bahasa Inggris SMK dan sekaligus Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMK DKI Jakarta Bapak Dede Hidayat. Pada kesempatan ini beliau menyampaikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan workshop dan pendampingan ini. Beliau menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat bagi guru guna meningkatkan kapasitas diri dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya manfaatnya akan dapat dirasakan oleh siswa. Sementara itu, Ketua MGMP, Ibu Retno Ayu Widiyanti, dalam sambutannya menyatakan bahwa MGMP merasa bangga dapat menjadi partner kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNJ. Beliau juga menyampaikan bahwa kegiatan workshop dan pendampingan ini selaras dengan program kerja MGMP dan berharap akan tetap berlanjut di tahun-tahun mendatang. Berikut dokumentasi sambutan Pembina MGMP dan Ketua MGMP, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sambutan Pembina MGMP (kiri) dan Ketua MGMP (kanan)

Setelah acara pembukaan, guru masuk ke ruang kelas sesuai kelompoknya beranggotakan 20 peserta. Di kelompoknya masing-masing guru langsung melakukan *brainstorm* tentang masalah-masalah di kelas yang mereka jumpai dengan mentor dosen. Kemudian dosen membantu mengarahkan apakah permasalahan kelas tersebut *feasible* untuk dikembangkan ke dalam penelitian reflektif. Setelah setiap guru mengidentifikasi masalah pengajaran di kelas yang dapat dikembangkan ke dalam penelitian, dosen meminta guru untuk mencari artikel penelitian yang relevan dengan topik mereka dan melakukan sintesis dengan bantuan AI yang nantinya akan digunakan untuk merumuskan bagian pendahuluan dan kajian Pustaka. Kemudian berbekal informasi tentang berbagai bentuk metode penelitian reflektif yang sudah di peroleh pada sesi sebelumnya, guru memilih metode yang paling sesuai digunakan untuk penelitian masing-

masing dan menyusun bagian metodologi. Berikut Proses pendampingan penulisan proposal penelitian reflektif, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pendampingan penulisan proposal penelitian reflektif

Di akhir kegiatan, guru diminta untuk mengumpulkan hasil tulisan yang merupakan proposal penelitian reflektif melalui tautan yang sudah disediakan. Gambar 4 merupakan sampel proposal yang telah dibuat peserta dan diunggah pada tautan pengumpulan tugas. Proses ini tidak hanya berhenti disini karena setiap proposal yang dibuat oleh guru akan diberikan umpan balik oleh dosen mentor.

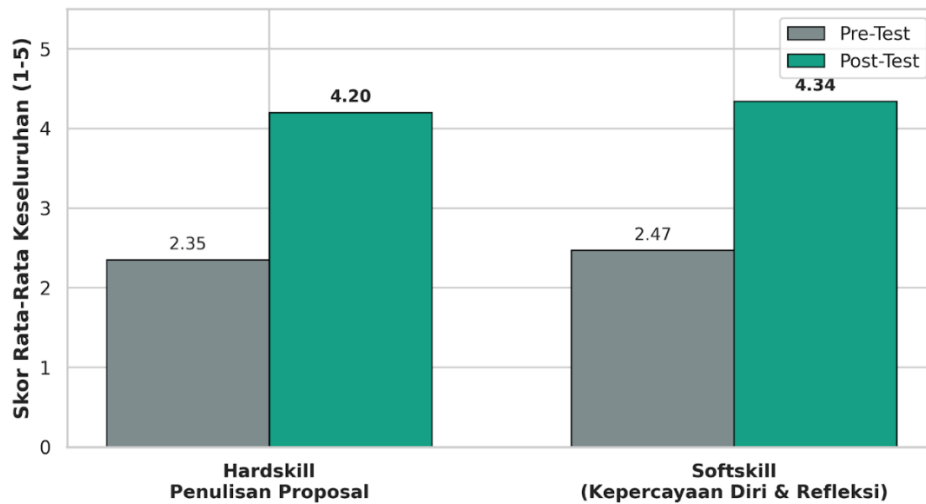


Gambar 4. Contoh proposal yang di hasilkan guru

3. Monitoring dan Evaluasi

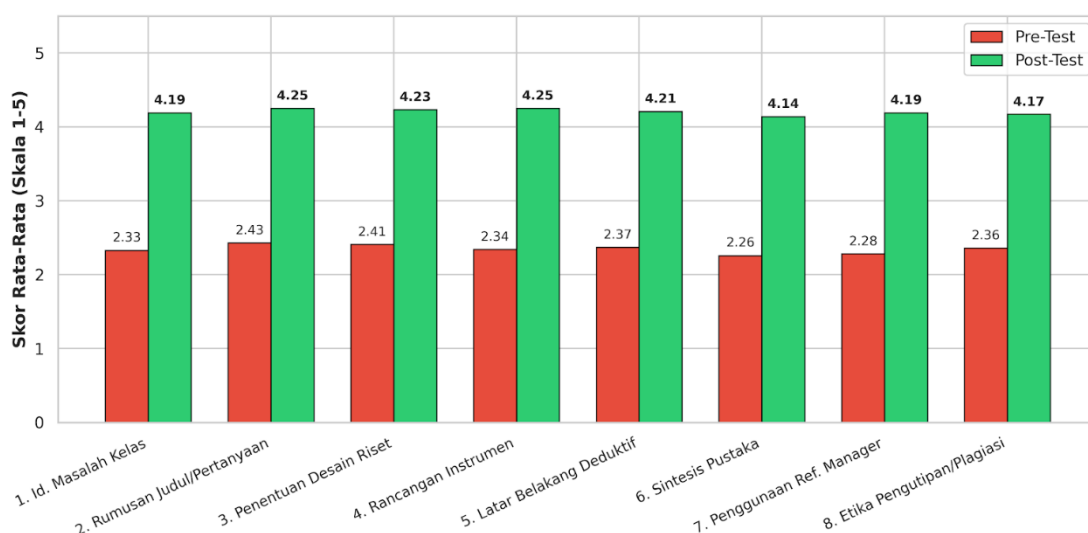
Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas program dari berbagai dimensi. Fokus evaluasi diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta, yang mencakup aspek *hardskill* metodologis khususnya kemampuan teknis penyusunan draft proposal penelitian serta *softskill* reflektif yang meliputi peningkatan kepercayaan diri dan pola pikir kritis-reflektif guru. Paparan pada bagian selanjutnya secara berurutan menyajikan analisis hasil peningkatan kedua aspek kompetensi tersebut berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*, yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian data kepuasan peserta. Pengukuran tingkat kepuasan diukur

menggunakan angket digital berbasis skala Likert yang mencakup indikator penyampaian materi oleh narasumber, efektivitas pendampingan dalam kelompok kecil, serta kebermanfaatan materi bagi peserta, seperti terlihat pada Gambar 5.



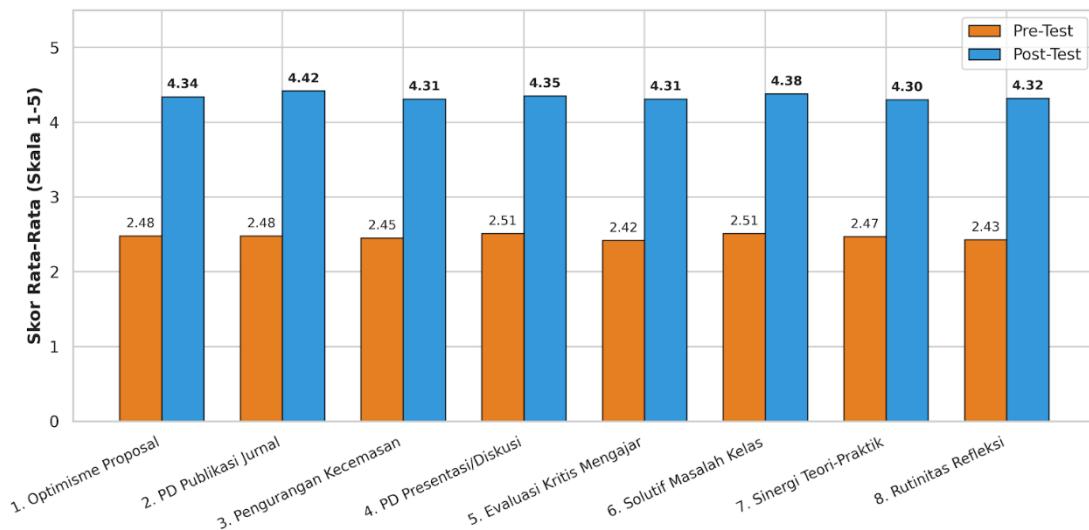
Gambar 5. Ringkasan Hasil peningkatan kompetensi peserta

Gambar 5 di atas menyajikan ringkasan komparatif rata-rata capaian *hardskill* dan *softskill* secara holistik dari 80 peserta workshop pendampingan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Secara umum, terjadi peningkatan linier dan seimbang pada kedua domain keterampilan tersebut. Pada aspek *hardskill* penulisan proposal, skor rata-rata keseluruhan peserta meningkat dari 2,35 (*pre-test*) menjadi 4,20 (*post-test*), yang setara dengan capaian efektivitas *N-Gain* sebesar 70,0% (kategori tinggi). Sementara itu, aspek *softskill* mencatatkan kenaikan dari skor rata-rata 2,47 menjadi 4,34 dengan nilai *N-Gain* sebesar 74,1% (kategori tinggi). Secara keseluruhan, data ini menyimpulkan bahwa intervensi pelatihan gabungan (*hybrid*) yang mengombinasikan paparan teoretis, pelatihan praktis, dan pendampingan klinis berhasil secara efektif melampaui target peningkatan keterampilan mitra, baik dalam dimensi penguasaan teknis penulisan proposal maupun dalam pembentukan mentalitas peneliti reflektif. Secara lebih terperinci, analisis capaian peserta workshop pendampingan penelitian dan penulisan karya ilmiah adalah seperti terlihat pada Gambar 6.



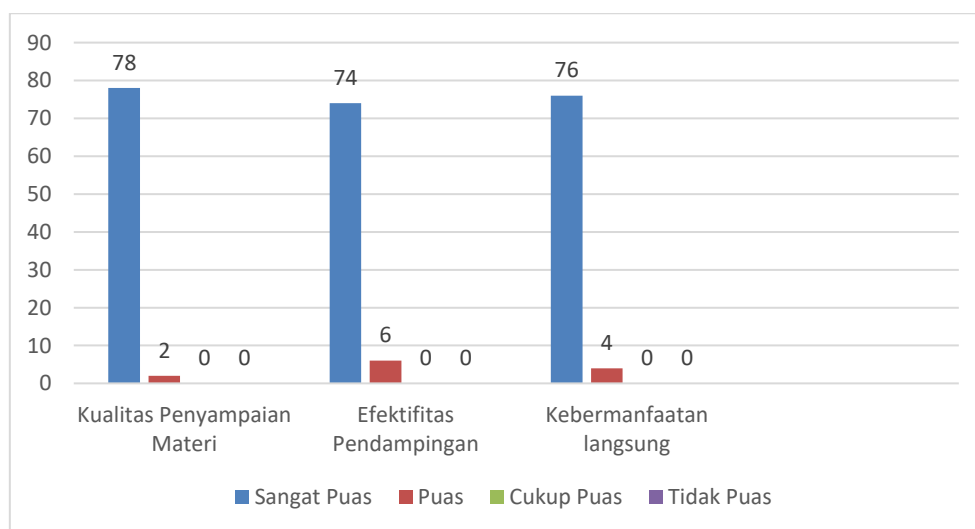
Gambar 6. Analisis *Hardskill* Penulisan Proposal

Gambar 6 di atas menunjukkan peningkatan *hardskill* penelitian peserta yang signifikan pada seluruh indikator kemampuan metodologi dan teknik penulisan ilmiah 80 peserta setelah mengikuti kegiatan workshop dan pendampingan. Sebelum kegiatan (*pre-test*), rata-rata kemampuan peserta berada pada kategori kurang memadai dengan kisaran skor 2,26 hingga 2,43 (skala 1–5), di mana indikator penelusuran serta sintesis pustaka menjadi titik terlemah guru (2,26). Setelah pendampingan klinis secara *hybrid* (*post-test*), terjadi penungkatan skor rata-rata menjadi 4,14 hingga 4,25. Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator perancangan instrumen pengumpulan data (meningkat dari 2,34 menjadi 4,25; *N-Gain* = 71,8%) dan penguasaan *reference manager* seperti Mendeley/Zotero (meningkat dari 2,28 menjadi 4,19; *N-Gain* = 70,2%). Hal ini membuktikan bahwa metode praktik langsung (*hands-on*) dan bimbingan terarah efektif dalam mentransformasi kemampuan teknis-akademis guru dalam merancang proposal penelitian reflektif. Sementara itu, peningkatan kompetensi *softskill* peserta workshop pendampingan penelitian dan penulisan karya ilmiah juga mengalami peningkatan seperti terlihat pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Analisis *Softskill* (kepercayaan diri dan refleksi kritis)

Gambar 7 di atas menggambarkan perkembangan *softskill* positif pada aspek psikologis dan pola pikir reflektif-analitis para guru bahasa Inggris SMK. Pada tahap *pre-test*, aspek *softskill* peserta berada pada rentang skor 2,42 hingga 2,51, yang mengindikasikan masih rendahnya rasa percaya diri serta tingginya kecemasan akademik (*academic anxiety*) ketika dihadapkan pada tugas menulis karya ilmiah. Setelah intervensi (*post-test*), terjadi peningkatan substantif dengan rata-rata skor bergerak ke kisaran 4,30 hingga 4,42. Indikator kepercayaan diri untuk mempublikasikan draf artikel ke jurnal ilmiah mengalami lonjakan paling impresif, yakni naik dari 2,48 menjadi 4,42 dengan nilai *N-Gain* sebesar 77,0%. Selain itu, kemampuan peserta dalam berpikir solutif terhadap masalah kelas juga meningkat secara tajam dari 2,51 menjadi 4,38 (*N-Gain* = 75,1%). Temuan ini menegaskan bahwa model pendampingan kolaboratif berbasis kelompok kecil tidak hanya mengasah aspek teknis, tetapi juga berhasil membangun ekspektasi efikasi diri (*self-efficacy*) dan membiasakan budaya refleksi kritis di lingkungan pengajaran SMK. Pada evaluasi pelaksanaan kegiatan workshop pendampingan penelitian dan pengulisan karya ilmiah, evaluasi dari peserta juga menunjukkan hasil yang sangat positif, seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Angket Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Hasil analisis kuantitatif keseluruhan terhadap angket ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Dari total 80 peserta, rata-rata secara keseluruhan, 76 peserta menyatakan "Sangat Puas" (95%) dan 4 peserta menyatakan "Puas" (5%). Tidak adanya peserta yang memilih kategori cukup atau tidak puas (0%) mengindikasikan bahwa pendekatan bimbingan personal dalam kelompok kecil yang diterapkan oleh tim dosen berhasil menjawab kecemasan akademis guru, serta memberikan rasa aman dan percaya diri bagi mereka dalam memulai draf proposal penelitian reflektif.

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi yang positif tersebut, program pengabdian beralih ke fase monitoring jangka panjang yang berfokus pada pendampingan lapangan dan penulisan artikel ilmiah hingga September 2026. Pada fase krusial ini, tim dosen melakukan supervisi berkala guna memantau bagaimana 72 guru yang telah menyelesaikan draf proposal mengimplementasikan rencana tindakan reflektif mereka di dalam kelas masing-masing pada tahun ajaran baru 2026/2027. Evaluasi lapangan ini dilakukan melalui teknik observasi kelas, wawancara mendalam, dan diskusi terfokus (FGD) secara berkala. Beriringan dengan pengumpulan data di sekolah, proses pendampingan difokuskan pada pemrosesan data lapangan tersebut untuk ditransformasikan menjadi artikel jurnal yang utuh. Asistensi klinis diberikan secara daring dan luring untuk memandu guru dalam menyusun bagian hasil dan pembahasan, melakukan penarikan kesimpulan, hingga mengawal proses submisi ke jurnal nasional terakreditasi yang ditargetkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan kolaboratif berbasis riset reflektif ini telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang sangat optimal pada tahap pertamanya. Pelaksanaan lokakarya beralur hybrid mampu memfasilitasi 80 guru bahasa

Inggris SMK di DKI Jakarta dalam mengurai kendala metodologis dan meningkatkan literasi akademis mereka. Keberhasilan program ini terlihat nyata dari aspek luaran, di mana sebanyak 72 peserta (90%) sukses menyelesaikan draf proposal penelitian reflektif lengkap yang valid dan siap diimplementasikan pada tahun ajaran baru 2026/2027. Selain itu, tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi mencapai 90% sangat puas dan 5% puas menunjukkan bahwa model bimbingan klinis dalam kelompok-kelompok kecil berpemandu dosen efektif memberikan rasa aman akademis serta mendongkrak kepercayaan diri guru dalam meneliti.

Berdasarkan keberhasilan dan evaluasi pelaksanaan program ini, disarankan bagi tim pengambil kebijakan di lingkungan MGMP Bahasa Inggris SMK DKI Jakarta untuk melembagakan model pendampingan kolaboratif serupa secara berkala guna mendukung Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) guru secara sistemik. Bagi tim dosen pengabdian selanjutnya, fokus perhatian perlu dicurahkan secara intensif pada fase pengawalan lapangan dan pendampingan klinis pasca-workshop sampai dengan September 2026, khususnya dalam memitigasi kendala manajemen waktu guru saat pengambilan data di kelas. Selain itu, guru peserta diharapkan dapat menjaga komitmen dan konsistensi dalam mengimplementasikan proposal yang telah disusun, serta aktif berkolaborasi dengan sejawat di sekolah agar budaya meneliti dan menulis artikel ilmiah ini dapat berakar menjadi pemantik inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMK DKI Jakarta atas komitmen, dukungan luar biasa, serta fasilitasi yang diberikan sepanjang koordinasi hingga pelaksanaan kegiatan lokakarya ini. Ungkapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan, sehingga program intervensi kolaboratif dalam mendampingi para guru meneliti dan menulis karya ilmiah ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arefian, M. H. (2022). Collaborative action research as a reflective tool for pre-service EFL teachers' inclusion. *Reflective Practice*, 23(6), 651–662.
- Banegas, D., Pavese, A., Velázquez, A., & Vélez, S. M. (2013). Teacher professional development through collaborative action research: Impact on foreign English-language teaching and learning. *Educational Action Research*, 21(2), 185–201.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.

- Ekawati, D., Damayanti, I. L., & Lengkanawati, N. S. (2022). Mentoring through lesson study: a collaborative way to support efl teachers' professional development in madrasahs (islamic schools). *International Journal of Education*, 15(2), 89–100.
- Fahri, F., Pusparini, R., Lestari, L. A., Kurniasih, E., Savitri, W. E., Aminin, Z., & Ariyanti, L. (2025). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Surabaya. *Madaniya*, 6(4), 3181–3189.
- Herlinawati, H., Bastian, A., & Firdaus, M. (2024). Pemberdayaan Pendidik: Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Citra Sekolah Melalui Pelatihan Menulis untuk Publikasi di SMKN 1 Tapung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 717–725.
- Kanada, R., & Zulkipli, Z. (2024). Pelatihan penulisan karya ilmiah pada guru di SMK Sumatera Selatan. *Mallomo: Journal of Community Service*, 4(2), 297–305.
- Kennedy, M. M. (2016). How does professional development improve teaching? *Review of Educational Research*, 86(4), 945–980.
- Nasikh, N., Puspasari, E. Y., Merlinda, S., Susila, P. O. Y., Rahmayanti, D. A., & Rosiyana, E. (2025). Peningkatan Literasi dan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Internasional sebagai Upaya Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi Guru SMA Se-Kota Malang. *Meuseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–59.
- Pauziah, N., Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sadiyah, M. S., & Khoerunnisa, N. I. (2023). Kendala-kendala dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 39–47.
- Saribas, D. (2026). Developing teacher-researcher identity through participatory action research in a teaching practice course. *Educational Action Research*, 1–22.
- Sobri, A. Y., Taufiq, A., Saputra, N. M. A., & Miftachul'Ilmi, A. (2024). Scientific Writing Training Through Hybrid Experiential Learning Strategies for Pondok Pesantren Teachers. *Community Development Journal*, 8(2), 301–309.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Soepriyanti, H., & Munandar, L. O. A. H. (2021). Pengembangan keprofesional berkelanjutan (pkb) melalui pendampingan penyusunan publikasi ilmiah untuk mgmp bahasa inggris smk kota mataram. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(2), 11–22.
- Wijaya, W. M. (2022). Analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah untuk guru sebagai upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 95–104.
- Wulandari, I., Oktaviani, N. M., Acesta, A., & Kurnia, N. S. (2025). Peningkatan kesadaran pentingnya karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat bagi guru sekolah dasar. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 14(1), 37–46.